

**STUDI KASUS GAMBARAN KONSEP DIRI PADA TRANSPUAN  
DI PESANTREN WARIA AL-FATTAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh:**

**Tasya Nahwal Kamilah**

**NIM: 20107010138**

**Dosen Pembimbing:**

**Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-93/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Studi Kasus Gambaran Konsep Diri Pada Transpuan Di Pesantren Waria Al-fattah Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TASYA NAHWAL KAMILAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010138  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

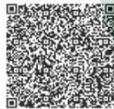
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 678d96c1bec90



Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M.A  
SIGNED

Valid ID: 6789a10321849



Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 678b194380884



Yogyakarta, 18 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 678f582bd5384

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Nahwal Kamilah

NIM : 20107010138

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Studi Kasus Gambaran Konsep Diri Pada Transpuan Dalam Menjalani Kehidupan Di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu universitas. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Adapun sumber informasi yang diikuti telah disebutkan dalam teks daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 November 2024

Yang menyatakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Tasya Nahwal Kamilah

NIM. 20107010138

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tasya Nahwal Kamilah

NIM : 20107010138

Judul Skripsi : Studi Kasus Gambaran Konsep Diri Pada Transpuan Dalam Menjalani Kehidupan di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing



**Aditva Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi**  
NIP. 19861214 201903 1 009

# **STUDI KASUS GAMBARAN KONSEP DIRI PADA TRANSPUAN DALAM MENJALANI KEHIDUPAN DI PESANTREN WARIA AL- FATTAH YOGYAKARTA**

Tasya Nahwal Kamilah  
20107010138

## **ABSTRAK**

Fitts menyatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh konsep diri seseorang. Untuk memahami seseorang tentang bagaimana mereka akan bertindak, perlu mengetahui konsep diri orang tersebut. Konsep diri dimiliki oleh setiap individu, termasuk transpuan yang menjadi santri di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta. Namun, yang membedakan adalah jenis konsep diri itu sendiri karena konsep diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri pada transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang transpuan yang merupakan santri Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh santri transpuan Pesantren Waria Al-Fattah adalah konsep diri yang berbeda dengan konsep diri laki-laki atau perempuan. Adapun konsep diri ini sudah dimiliki oleh transpuan sebelum bergabung dengan pesantren tersebut. Konsep diri ini ditinjau berdasarkan teori konsep diri yang dikeluarkan oleh Atwater yaitu *body image*, *idea self*, dan *social self*. Penelitian ini juga menggunakan *significant other* sebagai penguat mengenai kebenaran pernyataan informan yang merupakan Ahli Al-Qur'an dan Tafsir.

**Kata Kunci:** Konsep diri, Transpuan, Orientasi Seksual, Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta

## MOTTO

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu”*

**(Q.S Al-Hujurat: 13)**

*"Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup, kita perlu sedikit mengubah pikiran kita"*

**Wayne Dyer**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang telah disusun ini dipersembahkan kepada:

Tuhan yang Maha Cinta, Maha Esa, Maha Pengasih dan Penyayang Allah  
SWT.

Almamater tercinta yang peneliti banggakan yang telah mengembangkan  
potensi serta pengetahuan saya:

Prodi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk kedua orang tua dan keluarga  
Terima kasih atas segenap doa' dan usahanya setiap saat yang diberikan  
pada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Untuk semua pihak yang membantu kelancaran penelitian, para informan,  
dosen pembimbing, dosen pembahas, teman-teman. Terima kasih atas  
bantuannya.

Dan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang keras  
sampai sejauh ini

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa yang membacanya

*Aamiin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Studi Kasus Gambaran Konsep Diri Pada Transgender Dalam Menjalani Kehidupan Di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta”. Tak lupa sholawat beserta salam tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Agung Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti aamiin. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu pada jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku ketua program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan arahnya selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta nasihat dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan juga pengalaman yang berharga kepada peneliti.
7. Semua informan penelitian (informan NA, informan RM, informan ahli Ust. Hudori, dan informan ahli Ust. Ardiansyah) yang telah dengan senang hati bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta, untuk Mamah, Bapak, Teteh, Ka Ardi, Aa, Ka Nurul, Almh. Ka Syifa, Ka Zulfa, Ka Zuhri, Naila, dan keponakan-keponakan ‘ammah tersayang yang telah memberikan do’a, dukungan, cinta, dan motivasi kepada peneliti.
9. Teman-teman terdekat peneliti yang menjadi saksi perjuangan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan anda semua mendapatkan berkah dari Allah SWT.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir di penghujung perkuliahan ini.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti hanya dapat mendo’akan semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah. Aamin.

Selesainya skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun. Karena dengan adanya masukan dan kritik itulah peneliti dapat memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi. Peneliti meminta maaf kepada semua pihak atas segala kekhilafan dan kesalahan yang telah peneliti perbuat, baik sengaja maupun tidak sengaja. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

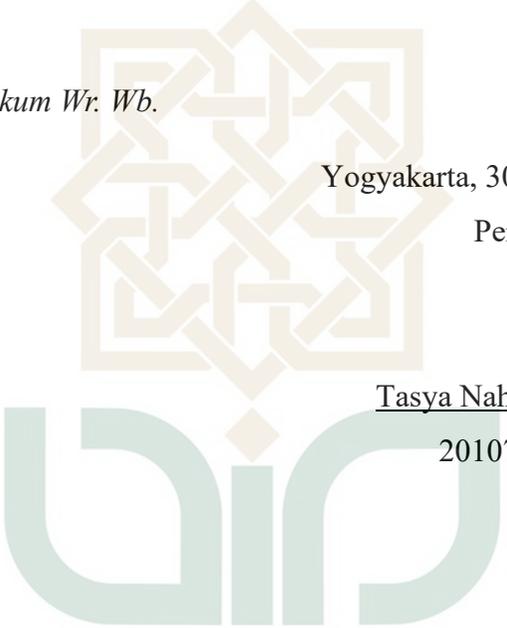
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 November 2024

Peneliti,

Tasya Nahwal Kamilah

20107010138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Literatur Review .....	10
B. Dasar Teori .....	17
1. Konsep diri .....	17
2. Transpuan .....	22
3. Pesantren .....	25
C. Kerangka Teoritik .....	27

D.    Pertanyaan Penelitian .....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN .....	34
A.    Metode dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.    Fokus Penelitian .....	35
C.    Informan dan Setting Penelitian .....	35
D.    Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E.    Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	37
F.    Keabsahan Data Penelitian .....	39
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A.    Orientasi Kanchah .....	40
B.    Persiapan Penelitian.....	41
C.    Pelaksanaan Penelitian .....	42
D.    Hasil Penelitian.....	44
E.    Diskusi.....	91
BAB V .....	105
KESIMPULAN DAN SARAN .....	105
A.    Kesimpulan.....	105
B.    Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Deskripsi Informan Penelitian .....	41
Tabel 2. Tabel Proses Pengambilan Data.....	42



## DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan/gambar 1. Kerangka Teoritik.....	32
Bagan/gambar 2. Dinamika Cara Pandang Informan Terhadap Tubuhnya ( <i>Body Image</i> ) Informan NA.....	50
Bagan/gambar 3. Dinamika <i>Idea Self</i> Informan NA .....	55
Bagan/gambar 4. Dinamika Cara Pandang Sosial Terhadap Informan NA .....	63
Bagan/gambar 5. Dinamika Cara Pandang Terhadap Tubuh Informan RM ( <i>Body Image</i> ) .....	73
Bagan/gambar 6. Dinamika <i>Idea Self</i> Informan RM.....	78
Bagan/gambar 7. Dinamika Cara Pandang Sosial Terhadap Informan RM .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1. Kegiatan Cek Kesehatan Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta</u> .....	114
<u>Lampiran 2. Kegiatan Pengajian Sore Oleh Ustadzah Rosiddah</u> .....	115
<u>Lampiran 3. Kegiatan Sholat Magrib Berjamaah</u> .....	115
<u>Lampiran 4. Kegiatan Belajar Mengaji Para Waria Pondok Pesantren Waria Al-Fattah</u> .....	116
<u>Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Pada Tanggal 12 dan 14 Juli 2024</u> .....	117
<u>Lampiran 6. Foto Remaja Akhir Informan NA &amp; RM</u> .....	118
<u>Lampiran 7. Wawancara Dengan Ahli Al-Qur'an Dan Tafsir</u> .....	119
<u>Lampiran 8. Berita Terkait Informan NA</u> .....	120
<u>Lampiran 10. Berita Terkait Informan RM</u> .....	122
<u>Lampiran 9. Berita Terkait Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta</u> .....	122
<u>Lampiran 11. Informed Consent</u> .....	123
<u>Lampiran 12. Pedoman Observasi</u> .....	127
<u>Lampiran 13. Panduan Wawancara</u> .....	128
<u>Lampiran 14. Pedoman Dokumentasi</u> .....	134
<u>Lampiran 15. Lampiran Verbatim Preliminary</u> .....	135
<u>Lampiran 16. Verbatim Wawancara</u> .....	141
<u>Lampiran 17. Coding</u> .....	226
<u>Lampiran 18. Tabel Kategoriasi</u> .....	305
<u>Lampiran 19. Contact Person</u> .....	334

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jenis kelamin manusia merupakan bawaan sejak lahir, ada perempuan, laki-laki, dan interseks (memiliki dua jenis kelamin sekaligus). Oleh karena itu, sebagaimana dikatakan Foucault, seks adalah konstruksi sosial, setiap orang akan berperilaku sesuai dengan konstruksi sosial yang dibangun di lingkungannya tentang bagaimana seharusnya seorang laki-laki atau perempuan bersikap, berpenampilan, dan berperilaku. Gaya seksual lain seperti homoseksual, biseksual dan transgender dianggap menyimpang. Namun orientasi seksual heteroseksual atau hubungan antar manusia dengan jenis kelamin yang berbeda dianggap normal dan wajar di masyarakat, khususnya di Indonesia yang merupakan negara yang religius dengan banyak agama dan budaya (Gelarina, 2016).

Salah satu fenomena yang seringkali kita jumpai di Indonesia adalah adanya tindak diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok minoritas gender waria atau biasa disebut dengan transpuan. Kata "transpuan", yang berarti "trans-perempuan", berasal dari kata "*transwomen*", yang berarti "wanita trans". Kelompok yang dianggap menyimpang dari kategori sosial biner karena berbeda secara khusus dalam hal gender dan tidak mendefinisikan diri sesuai dengan gendernya rentan terhadap kekerasan, termasuk kelompok transpuan. (Debineva & Pelupessy, 2019). Hasil laporan Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 973 korban, 715 (atau 73,86 persen) adalah kelompok transgender,

khususnya transpuan, yang paling sering menjadi korban kekerasan berbasis orientasi seksual dan ekspresi gender juga stigma dan diskriminasi. Laporan ini diberitakan menurut penelitian LBHM terhadap pemberitaan di media online sepanjang tahun 2017 yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Kondisi di atas menunjukkan bahwa kelompok transpuan rentan terhadap kekerasan dan diskriminasi sebagai hasil dari prasangka yang tidak adil terhadap identitas dan ekspresi gender mereka (Zakiah, 2018).

Di daerah Yogyakarta berdiri sebuah pondok pesantren. Jika selama ini pondok pesantren hanya dikenal sebagai tempat bagi santri mulai dari usia kanak-kanak hingga mahasiswa belajar dan menuntut ilmu agama, lain halnya dengan pondok pesantren yang satu ini. Pesantren yang dibangun khusus untuk para santri waria di Yogyakarta dan sekitarnya. Berdirinya pesantren ini didasari karena adanya diskriminasi yang diterima oleh para waria untuk belajar dan beribadah di ruang publik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa waria sering di stigma negatif oleh masyarakat pada umumnya dan dianggap sebagai perilaku menyimpang yang harus dihindari dari kehidupan masyarakat biasa. Para waria ini seringkali mendapat kesulitan untuk memperoleh hak yang sama dengan masyarakat lain, contohnya saat akan melaksanakan sholat Jum'at. Mereka mendapatkan perlakuan yang cenderung tidak humanis, seperti pelarangan datang ke masjid hingga pengusiran dari masjid. Oleh karena itu, berdirinya pesantren ini bertujuan untuk membuat tempat yang nyaman dan aman untuk para transpuan menimba ilmu agama dan menciptakan berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Santri waria di pesantren ini terdiri dari beragam latar belakang dan pekerjaan, ada yang berprofesi sebagai

pengamen, rias salon hingga pekerja seks komersial (PSK) (Nurhidayati, 2011).

Dalam psikologi, konsep diri adalah gagasan sentral tentang kemampuan untuk memahami manusia dan tingkah lakunya. Konsep diri menjelaskan bahwa manusia mempelajari tentang orang lain, lingkungan sekitar, dan tentunya diri sendiri. Menurut Fitts, ditinjau secara fenomenologis, konsep diri adalah komponen penting dalam diri individu karena merupakan dasar dalam interaksinya sebagai individu dengan lingkungannya. Fitts juga menyatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh konsep diri seseorang. Karena untuk memahami seseorang tentang bagaimana mereka akan bertindak, perlu mengetahui konsep diri orang tersebut. Konsep diri adalah produk sosial menurut Mead yang terbentuk melalui reaksi organisasi dan internalisasi pengalaman psikis seseorang. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa setiap orang memiliki pemahaman tertentu tentang bagaimana orang lain melihat dirinya dan setiap orang akan bertindak sesuai dengan penilaian umum yang ia dapatkan (Iskandar et al., 2020).

Pernyataan di atas sesuai dengan kondisi Informan O sebagai seorang transpuan. Melalui tingkah laku Informan O dapat dilihat bagaimana gambaran konsep diri yang ia miliki. Pada umumnya, manusia hanya terbagi ke dalam 2 gender yaitu laki-laki dan perempuan. Sementara Informan O berperilaku layaknya seorang perempuan dalam tubuh seorang laki-laki dewasa. Selain konsep diri transpuan yang menjadi alasan peneliti memilih penelitian ini, adalah yang menjadi alasan peneliti memilih transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah karena transpuan yang berada di pesantren tersebut tentu memiliki pemahaman agama dan pengetahuan yang berbeda dari

transpuan pada umumnya yang berada di Kota Yogyakarta. Karena pemahaman agama dan pengetahuan seseorang juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak yang artinya juga akan berpengaruh terhadap konsep diri transpuan itu sendiri sebagai individu. Dalam pernyataan Informan O pada wawancara prelim, didapatkan bahwa Informan O menikmati kehidupannya menjadi seorang transpuan. Bahkan informan mengakui dirinya adalah seorang perempuan. Informan O pun tidak merasa bersalah atas keputusannya tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan informan di bawah ini:

*“Menurut aku aku adalah perempuan dalam tubuh laki-laki. Aku senang dandan, senang pakai pakaian perempuan” (O/W1/20-23). “Kalau perasaan bersalah ya gak ada. Karena kan ini bukan pilihan aku mau jadi transpuan. Aku Cuma jalanin kehidupan aku aja. Ya karena udah takdinya begini dari Allah kak” (O/W1/53-57).*

Pandangan informan bahwa ia adalah perempuan, juga merujuk pada keterarikan terhadap laki-laki. Informan O mengatakan bahwa sejak awal ia hanya tertarik kepada laki-laki. O juga mengatakan bahwa ia memiliki seorang kekasih. Karena menurut O, seorang transpuan seutuhnya hanya bisa mencintai laki-laki hetero.

*“Iya kak. Karena aku merasa dalam diriku ini perempuan, jadinya ya aku lebih tertarik sama laki-laki juga” (O/W1/60-62). “Punya kak. Aku punya pacar. Walaupun penampilan ku gak kaya transpuan lain, tapi aku tetep suka sama laki-laki” (O/W164-66).*

Konsep diri seseorang sangat amat berpengaruh pada cara pandang individu tentang dirinya. Konsep diri terbentuk bukan semata-mata seorang individu memandang dirinya secara subyektif, akan tetapi konsep diri ini didapatkan dari berbagai pengalaman-pengalaman

selama individu menjalani proses kehidupannya. Konsep diri seseorang berasal dari pengalaman mereka dalam keluarga, lingkungan mereka dan di lingkungan sekolah (Andinny, 2015). Keberhasilan bergantung pada konsep diri yang baik, jadi setiap orang harus memilikinya. Keyakinan seseorang tentang dirinya mungkin akan sulit diubah, yang juga merupakan pengertian dari konsep diri (Handayani, 2016). Konsep diri yang positif harus dimiliki oleh setiap orang apapun ekspresi gender yang dimiliki, salah satunya pada transpuan.

Pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh informan O juga turut membentuk konsep diri pada informan O sebagai transpuan. Stigma dan diskriminasi yang dirasakan oleh informan selama menjadi transpuan cukup banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan O. Pandangan buruk dari masyarakat tidak lepas dari kehidupan O sebagai seorang transpuan. Diskriminasi yang diterima oleh O berupa perlakuan kekerasan secara fisik oleh masyarakat yang menganggap dirinya bukanlah manusia yang normal. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh O turut mengubah konsep diri yang ia miliki. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh informan O:

*“Kalau menurutku ya cara pandang masyarakat masih memandang kita transpuan negatif. Mungkin dipikirkannya kita ganggu atau mungkin dipikirkannya transpuan kerjanya cuma jadi lonte aja” (O/W1/106-110). “Aku juga kadang gak tahan dengan pandangan buruk dri masyarakat. Padahal kan mereka gak tau kita aslinya gimana” (O/W1/143-146). “Pernah kak. Kaya misalkan lagi ngurus-ngurus sesuatu, kaya aku suka dilama-lamain. Padahal yang bareng aku dia udah dipanggil dari sebelumnya. Aku juga pernah hampir dipukul sama orang karena dia bilang aku gak normal” (O/W1/122-127).*

Akan tetapi pada faktanya, perbedaan tersebut salah satunya dapat dilihat secara fisik bahwa transpuan terlihat berbeda dengan

gender yang kita ketahui selama ini. Hal ini justru menimbulkan kepercayaan diri rendah terlebih dengan hadirnya pengalaman-pengalaman yang kurang baik sebelum atau setelah bergabung dengan Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta. Diskriminasi yang mereka dapatkan dari orang terdekat hingga masyarakat awam, menimbulkan konsep diri yang rendah. Konsep diri yang negatif juga dapat dilihat dari kepercayaan diri yang rendah pada informan. Ketakutan akan penilaian negatif membuat informan selalu merasa tidak percaya diri dan takut saat bertemu dengan orang baru. Informan juga terkadang menyalahkan takdir kenapa ia harus dilahirkan sebagai seorang transpuan hingga harus mendapatkan semua perlakuan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan O dibawah ini.

*“Kalau inget itu iya kak. Saya gak mau lahir begini, udah takdirnya saya harus jadi begini. Makanya saya suka takut kalau keluar ketemu banyak orang. Saya gak pede kalau ngobrol sama orang yang baru saya kenal. Kadang kalau aku lagi gak kuat iman, aku suka menyalahkan takdir. Kenapa aku dilahirkan begini?” (O/W1/132-139).*

Hakikatnya konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang menentukan sikap dan tingkah laku individu. Pernyataan ini menunjukkan urgensi konsep diri apapun ekspresi gender yang ditampilkan, salah satunya pada transpuan (Hartanti & Marfu’i, 2019). Konsep diri yang baik bukan hanya dapat dilihat dari seberapa baik individu menerima dirinya, akan tetapi juga pandai dalam menempatkan diri dalam masyarakat dengan tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku. Seseorang harus berkonsep diri sesuai dengan identitas asal mereka, bukan hanya bertingkah laku berdasarkan

dorongan diri semata. Seseorang yang dilahirkan sebagai laki-laki, harus memiliki konsep diri sebagai laki-laki, begitupun sebaliknya.

Dampak bagi individu yang berkonsep diri positif mampu menerima dirinya dengan apa adanya, mengapresiasi setiap kemampuannya dan menerima kelemahan dirinya. Selain itu, dampak dari konsep diri yang positif dan tepat bagi masyarakat adalah keberlangsungan kehidupan masyarakat yang bermoral dan beretika sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan begitu tidak akan ada perilaku dari seseorang yang akan merugikan masyarakat secara umum akibat tingkah laku buruk yang dilakukan seseorang. Sebaliknya individu berkonsep diri negatif atau tidak tepat, tidak berkenan menerima semua kekurangan yang mereka punya, hal tersebut menyebabkan mereka minder dan rendah diri. (Julianti & Pujiastuti, 2020). Sehingga tak jarang para transpuan ini cukup merasa takut akan penilaian publik tentang dirinya dan membuat mereka cenderung enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu, akan timbul tingkah laku yang kurang baik dan meresahkan masyarakat akibat dari konsep diri negatif yang tidak sesuai dengan identitas asli mereka. Akibat dari tingkah laku yang tidak sesuai karena konsep diri negatif, seseorang akan terus mendapatkan penolakan dari masyarakat. Sehingga individu tersebut tidak akan bisa menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena transpuan di Indonesia adalah kelompok yang paling sering menjadi korban kekerasan berbasis orientasi seksual dan ekspresi gender dan diskriminasi. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk memahami tentang bagaimana konsep diri transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah

Yogyakarta, yang berfungsi untuk menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi para transpuan untuk menimba ilmu agama dan menciptakan berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat serta penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan para transpuan.

Peneliti akan melakukan sebuah penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, yang berjudul Studi Kasus Gambaran Konsep Diri Pada Transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah di Yogyakarta menurut rumusan permasalahan yang akan diteliti.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut ini:

### **a. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berperan serta dalam memberikan kontribusi berupa informasi atau pemikiran baru terkait bagaimana gambaran konsep diri pada transpuan yang menjalani kehidupan di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta, dan menjadi referensi bagi peneliti khususnya dalam bidang psikologi sosial.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengalaman secara praktis bagi para transpuan dalam memahami diri mereka sendiri agar membentuk suatu konsep diri yang lebih baik dan positif.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan panduan bagi pengelola Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta dalam mengembangkan program dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan transpuan.
- 3) Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga sejenis dalam meningkatkan kesejahteraan para transpuan khususnya dalam aspek psikologis di daerah lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa konsep diri transpuan di Pesantren Waria Al-Fattah memiliki konsep diri seperti perempuan. Konsep diri ini ditinjau berdasarkan 3 aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Atwater. Dimana *body image* atau cara pandang transpuan terhadap tubuhnya adalah cara pandang sebagai perempuan. Informan NA mengakui dan yakin bahwa ia sepenuhnya adalah perempuan meski dengan tubuh laki-laki. Karena cara pandangnya tersebut, NA berperilaku layaknya seorang perempuan. Ia mengenakan pakaian perempuan yaitu mukena saat melaksanakan shalat. Sedangkan informan RM menyampaikan hal yang berbeda. Ia mengatakan bahwa ia adalah transpuan berbeda dari laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu, saat melaksanakan shalat RM dapat mengenakan pakaian apapun yang ia gunakan dengan syarat menutup aurat dan bersih dari hadats dan najis. Meskipun cara memandang tubuh keduanya berbeda, keduanya secara tegas mengatakan bahwa mereka tidak akan kembali menjadi laki-laki karena merasa bahwa mereka bukan laki-laki sejak awal. Informan RM dan NA mengatakan bahwa keduanya tidak memiliki perasaan bersalah menjadi transpuan. Karena keduanya yakin bahwa menjadi transpuan merupakan takdir yang sudah ditetapkan Allah untuk mereka jalani dengan ikhlas.

Mengenai *idea self* atau prinsip dan harapan NA, adapun harapan dan prinsip yang ditampilkan menyesuaikan dengan cara pandangan informan terhadap tubuhnya. NA yang sejak awal menyadari

bahwa ia adalah perempuan, berprinsip bahwa ia tidak memiliki kewajiban melaksanakan sholat Jum'at. Berbeda dengan RM, ia tetap melaksanakan sholat Jum'at sejak baligh hingga saat ini. Namun, keduanya sepakat bahwa melakukan operasi penggantian kelamin merupakan suatu dosa karena menyalahi kodrat yang diberikan Allah SWT. Sedangkan melakukan terapi hormon atau implan payudara diperbolehkan dengan tujuan mempercantik diri. Akan tetapi, RM tidak melakukan prosedur tersebut. Adapun harapan yang keduanya sampaikan berkaitan dengan dirinya sebagai transpuan. Dimana keduanya berharap agar stigma terhadap transpuan bisa terhapuskan, masyarakat dapat menerima orang yang memiliki keragaman gender seperti mereka.

Aspek ketiga yaitu *social self* atau cara pandang sosial terhadap transpuan. berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap NA, ia mengatakan bahwa kehidupannya baik-baik saja. Orang disekitarnya menerima dan memperlakukannya layaknya perempuan. Akan tetapi, sikap tersebut diberikan oleh orang-orang yang memiliki kedekatan secara personal dengan NA. Sedangkan secara umum, masyarakat tidak menyukai NA yang dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai dalam agama dan sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penentangan yang dilakukan oleh oknum pergerakan masyarakat yang menentang NA dan kawan transpuan lain untuk menetap di Pesantren Waria Al-Fattah. NA juga secara terang menyatakan ketakutannya akan cibiran yang muncul di sosial media tentang dirinya sebagai transpuan. Sebagai transpuan, tentunya NA memerlukan usaha yang lebih keras agar dapat diterima dengan baik di masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan NA, melalui pernyataan RM ia lebih banyak dikenal dan

dihormati oleh masyarakat karena memiliki backround keluarga militer. Bukan hanya itu, RM juga menunjukkan keikutsertaan dirinya berperan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, RM bahkan berhasil menjadi salah satu perwakilan rakyat anggota DPRD di Bone. Melalui perannya, RM menunjukkan bahwa yang diperlukan oleh masyarakat bukan apa jenis kelamin orang tersebut, melainkan seberapa besar seseorang dapat menebar kebaikan dan manfaat bagi orang banyak. Meskipun begitu, secara umum masyarakat yang tidak mengenal RM tidak menyukainya karena ia dipandang “berbeda”. Oleh karena itu, RM berharap agar orang-orang mulai dapat menerima mereka yang memiliki keragaman gender.

Yang menjadi faktor pembentuk konsep diri informan sebagai transpuan tidak diturunkan secara genetik, melainkan faktor dorongan yang murni timbul dari dalam diri keduanya ataupun pengetahuan yang ia miliki selama hidupnya baik sebelum atau sesudah bergabung dengan Pesantren Waria Al-Fattah. Selain itu, faktor pembentuk konsep diri lebih banyak disebabkan oleh faktor yang disebabkan faktor eksternal, yaitu pengalaman baik sebelum atau sudah bergabung dengan pesantren tersebut. Pola asuh atau contoh yang dilihat sejak usia kanak-kanak juga turut memberikan kontribusi besar terhadap konsep diri seseorang. Yang membedakan informan NA dan RM dalam hal tersebut, yaitu secara tidak langsung penerimaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga ikut membentuk konsep diri NA saat ini. Sedangkan RM, orang tua hingga saudaranya menentang keputusannya menjadi transpuan. RM melihat contoh bahwa pamannya tetap mampu bertanggungjawab atas kewajibannya sebagai seorang transpuan. Hubungan kedua informan dengan orang di sekitar juga ikut membentuk konsep diri yang mereka

miliki. Keduanya cenderung hidup dan berbaur dengan orang-orang yang dapat menerima diri mereka sebagai transpuan. dengan dukungan tersebut, keduanya dapat menjalani kehidupan sebagai transpuan dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut:

### a. Keterbatasan jumlah informan

Penelitian ini hanya melibatkan dua informan transpuan, yang mungkin tidak cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep diri transpuan secara umum. Disarankan untuk memperluas jumlah informan dengan melibatkan lebih banyak transpuan dari berbagai latar belakang. Hal ini akan membantu mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai pengalaman mereka

### b. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun metode ini relevan, ada kemungkinan informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang lebih kompleks. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode triangulasi data, seperti kuesioner atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), untuk mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang dan mengurangi bias.

### c. Analisis data yang terbatas

Analisis data pada penelitian ini mungkin tidak cukup mendalam dalam menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi konsep diri transpuan. Oleh karena itu, Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan teoritis yang lebih beragam, misalnya dengan memasukkan teori-teori psikologi sosial atau gender untuk memberikan konteks yang lebih kuat terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Refika Aditama.
- Ain, A. Q., & Hikmawan, D. (2023). Transpuan dalam Dominasi Penindasan. *Journal of Geopolitics and Public Policy (JOGPP)*, 1(2), 37–47.
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3(2), 126–135.
- Creswell, J. . (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Creswell, J. . (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. . (2018). *Qualitative Research Design: Choosing among five approaches*. CA: SAGE PUBLICATIONS.
- Darwis, & Syaipuddin. (2022). *Psikososial dan Budaya Keperawatan* (1st ed.). Wawasan Ilmu.
- Debineva, F., & Pelupessy, D. C. (2019). Mengurangi Prasangka Negatif Terhadap Transpuan Dengan Metode Kontak Imajiner Melalui Photovoice Kepada Orang Muda di Tangerang, Indonesia. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 22.
- Dewi, R., & Rini, P. S. (2020). Analisis Konsep Diri Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan Analysis Self Concept Of Children Living In Orphanage. *Masker Medika*, 8(1), 216–225.
- Gelarina, D. (2016). Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, 1(1), 31–59.
- Gooren, L. J., & T’Sjoen, G. (2018). Endocrine Treatment of Aging Transgender People. *Reviews in Endocrine and Metabolic Disorders*, 19(1), 253–262.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Sinar Grafika Offset.

- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Kecemasan Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 24–34.
- Hartanti, J., & Marfu'i, L. N. R. (2019). PROFIL KONSEP DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA (UNIPA). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(63–69).
- Hidayat, M. (2012). *WARIA DIHADAPAN TUHAN: EKSPLORASI KEHIDUPAN RELIGIUS WARIA DALAM MEMAHAMI DIRI* [Universitas Gadjah Mada]. [https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/56205](https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/56205)
- Iskandar, Z., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara Publishing.
- Julianti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75–83.
- Juniarti, N. K. R., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17–25.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 118.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 173–178.
- Moleong, L. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Posdakarya.
- Mustajab. (2015). *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. LKIS Yogyakarta.
- Nurhidayati, T. (2011). *Pesantren Waria (Menguak Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria)*. Tangga Ilmu.

- Pangribuan, P., & Purbantina, A. P. (2022). Kemitraan United State Agency for International Development dan Persatuan Waria Kota Surabaya dalam Penanggulangan HIV-AIDS (2014-2016). *Global and Policy Journal of International Relations*, 10(1), 19–33.
- Pratiwi, R. G., & Yuliansyah, Y. (2020). Self Regulated Learning dan Konsep Diri sebagai Prediktor Aspirasi Karier pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(1), 35–44.
- Pulungan, S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Ranny, Azizi, R., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 41.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 83.
- Robin, P., Alvin, S., & Stephen. (2022). Eksploitasi Transpuan Untuk Peningkatan Rating di Industri Televisi: Analisis Semiotika Film *Pretty Boys*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6569.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84.
- Ruit, P., Geldens, J., Popeijus, H., & Van Veen, K. (2021). The Impact of Working With Core Qualities on Primary School Pupils' Self-Concept. *International Education & Research Journal Open*, 2(1), 100083.
- Saikia, R. (2020). A STUDY ON SELF-CONCEPT. *IERJ: International Education & Research Journal*, 6(6), 1–2.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72.
- Sari. (2016). Konstruksi Media Terhadap Transgender. *Jurnal Professional Fis Unived*, 3(1), 26.
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50.
- Siallagan, A. M., Sri, F., & Ginting, H. (2023). *Konsep Diri Evidence-Based Practice*. CV Mitra Cendekia Media.

- Stake, R. (1995). *The art of case research*. Sage publications.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Thahir, A. (2022). *Psikologi Perkembangan*. CV ANDI OFFSET.
- Thahir, A., & Firdaus. (2017). Peningkatkan konsep diri positif peserta didik di smp menggunakan konseling individu rational emotive behavior therapy (REBT). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(1), 47–64.
- Tsalis, K. N., Prasetyo, B., & Diartika, E. I. A. (2023). Terapi Hormon Bagi Transgender Dalam Perspektif Hukum Islam: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Tulungagung. *YUSTISI*, 10(2), 170–181.
- Tutrianto, R., & Saputra, D. R. (2024). Hidup Sebagai Seorang Transpuan (Studi Viktimologi Terhadap Transpuan di Kota Tembilahan). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(2), 506–510.
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.
- Zakiah, N. R. (2018). *Seri Monitor Dan Dokumentasi 2018: Bahaya Akut Persekusi LGBT*. Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.